

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN AL-FALĀH PUTRI BANJARBARU DAN PEMBACAAN *HIZIB AL-DAUR AL-A'LĀ*

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren al-Falāh Putri Banjarbaru

1. Sejarah Pondok Pesantren al-Falāh Putri Banjarbaru

Pondok Pesantren al-Falāh berdiri pada tanggal 26 Juli 1975 M atau bertepatan pada tanggal 6 Rajab 1395 yang diprakarsai oleh al-mukarram KH. Muhammad Tsani atas yang sering dikenal dengan guru Tsani beliau juga merupakan salah seorang pejuang yang tidak asing di kalangan umat Islam Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya. Adapun nama pondok ini yaitu al-Falāh diambil dari lafadz adzan yang berbunyi “*Hayya ‘ala al-Falāh*” yang bermakna “*al-Fauza wa al-Najāh*” yang artinya adalah keberuntungan dan keselamatan. Maka dengan demikian para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang ada di dalamnya maupun orang-orang pemerhati membantu dalam kelancaran pendidikan di pondok ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.¹

Perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan kepada kita dua sistem pendidikan agama dan pendidikan umum. Pondok pesantren al-Falāh tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami dan disirami dengan doa restu kaum muslimin dan muslimat pecinta agama.

¹“Sejarah Berdiri dan Perkembangan,” Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru (blog), 18 Mei 2007, <https://ppalfalahbjb.wordpress.com/about/>.

Berdirinya Pondok Pesantren al-Falâh yang masih muda dipercepat dengan pelbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak dikalangan umat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren al-Falâh khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan dimuka bumi Allah yang indah ini.

2. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren al-Falâh terletak di jalan A. Yani KM. 23 RT. 009/ RW. 004 Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Letaknya yang strategis, yaitu 23 kilometer dari Banjarmasin ibukota provinsi Kalimantan Selatan, 2 kilometer dari Bandara Internasional Syamsudin Noor, 13 kilometer dari kota Banjarbaru. Tidak mengherankan, sehingga letak pondok pesantren ini sangat mendukung serta didorong dengan transportasi yang sangat mudah dan murah karena dekat jalan protokol. Para santrinya berdatangan dari berbagai penjuru tanah air. Terkhusus dari Kalimantan dan Jawa. Sekarang Pondok Pesantren al-Falâh berada di lingkungan pemukiman penduduk yang cukup ramai tepatnya pada kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, keadaan kehidupan sosial masyarakatnya cukup baik dan agama yang membanggakan, kehidupan yang kondusif serta keadaan ekonomi masyarakat berada pada taraf pra sejahtera.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

Setiap lembaga seperti pondok pesantren tentunya memiliki cita-cita dan harapan yang ingin diwujudkan. Adapun di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru memiliki Visi, Misi, Tujuan dan Strategi sebagai berikut:

a. Visi

Penguasaan Ilmu Fardhu ‘Ain dan Kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

b. Misi

- 1) Melaksanakan amanat aqidah *ahlussunnah wal jamaah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Memberdayakan kader-kader perjuangan Muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jamaah*.
- 3) Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial dan kultural dalam rangka menciptakan SDM (sumber daya manusia) yang handal.

c. Tujuan

Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

d. Strategi

- 1) Pemerataan Kesempatan, yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren al-Falâh, tanpa membedakan jenis kelamin, status ekonomi sosial, ras dan warna kulit.

- 2) Relevansi, yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.
- 3) Kualitas Pendidikan, bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.

4. Sarana Prasarana Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru merupakan salah satu pesantren yang besar di Kalimantan Selatan, dengan ribuan santriatanya. Sehingga, pelayanan baik secara fisik maupun non fisik sangat diperhatikan oleh pengasuh. Salah satu dari bentuk pelayanannya yaitu dengan membangun dan menyediakan sarana dan prasarana dan selalu meningkatkannya untuk memberikan kenyamanan terhadap santriwati yang tinggal di pondok pesantren. Di antara fasilitas yang ada di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru yaitu sebagaimana pada tabel berikut ini.

3.1 Sarana Prasarana Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

No.	Bangunan	Jumlah
1.	Pos Satpam	1
2.	Pos Tamu	1
3.	Ruang Kelas	48
4.	Kantor Guru	2
5.	Mushala	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Asrama	25
9.	Dapur	1
10.	Ruang Kesehatan	1
11.	Minimarket	1
12.	Laundry	1
13.	Ruang Kebersihan	1
14.	Kamar Mandi	16
15.	Toilet	35

No	Bangunan	Jumlah
16.	Ruang Jahit	1
17.	Ruang PMR dan Pramuka	1
18.	Warung Telepon	1
19	Toko Santri	1

5. Data Pengajar, Karyawan dan Santriwati Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

Setiap pondok pesantren tentunya terdapat pengelola dan orang-orang yang membantu dalam kelancaran dalam bidang pengajaran dan keperluan santriwati sehari-hari. Mengenai datanya sebagaimana berikut.

3.2 Data Jumlah Pengajar, Karyawan dan Santriwati

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pengajar	67 Orang
2.	Karyawan	59 Orang
3.	Wali Kelas	48 Orang
4.	Musyrifah	25 Orang
5.	Santriwati PP dan Mukim	1945 Orang

Santriwati Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru terdiri dari beberapa tingkatan yaitu dari tingkat Tajhizi, tingkat Tsanawiyah, tingkat Aliyah. Santriwati ada yang mukim di pondok ada juga yang non mukim atau pulang pergi, yang mana bagi mereka yang memiliki tempat tinggal yang dekat dengan pondok pesantren. Namun santriwati yang mukim jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang mukim. Adapun mengenai pembagiannya sebagaimana pada tabel berikut.

3.3 Pembagian kelas santriwati tingkat Aliyah, Tsanawiyah dan Tajhizi

Aliyah					
Kelas	Wali Kelas	Jumlah	PP	Mukim	Ket
IIIA	H. Mukhlis Kaspul Anwar, Lc. MM.	40	1	39	
IIIB	Napisah, Lc.	39		39	
IIIC	Nurul Isnaniah, Lc.	39		39	
IIID	Hj. Ana Marlina, MA.	27	27		
Jumlah		145	28	117	

Kelas	Wali Kelas	Jumlah	PP	Mukim	Ket
IIA	St. Zhafirah, B, Sc.	40		40	
IIB	Nurul Husna, S. Pd.	41		41	
IIC	Rahimah, Lc.	39		39	
IID	Hj. Nor Sa'diyah	39		39	
IIE	Hj. Makiyah	22	22		
Jumlah		181	22	159	
IA	Noer Zannah	48		48	
IB	Hj. Mulyani Rahman, B. Sc., M. Irkh.	50		50	
IC	Hatnu Riyanti	48		48	
IDE	Mariatul Qibtiah, S. Pd. I.	44		44	
IE	Fauziah, S. Pd. I.	30	30		
Jumlah		220	30	190	
Jumlah Aliyah		546	80	466	
Tsanawiyah					
Kelas	Wali Kelas	Jumlah	PP	Mukim	Ket
IIIA	Hanifah	41		41	
IIIB	Hj. Istiqamah, S. Pd.	43		43	
IIIC	Hj. Nur Hani, S. Pd. I.	40		40	
IIID	Misnawarah	40		40	
IIIE	Nurhayati, S. Pd. I.	42		42	
IIIF	Annisa Maulida, S. Pd.	44	44		
IIIG	Zahratul Muna, S. Pd.	42		42	
IIIH	Maulida, S. Pd.	42		42	
Jumlah		334	44	290	
IIA	Hj. Risalawati, S. Pd.	37		37	
IIB	Masdiana, S. Pd.	32		32	
IIC	Shopiatul Mu'jiah, S. Pd. I.	36		36	
IID	Bahjah	35		35	
IIE	Kurba, S. Ag.	30		30	
IIF	Maryamah, S. Pd.	49	49		
IIG	Jariah, S. Pd.	37		37	
IIH	Ayu Nafisah, S. Pd.	35		35	
Jumlah		291	49	242	
IA	Hj. Ainun Marfu'ah, S. Pd	47		47	
IB	Mardiah	45		45	
IC	Radiyah, S. Ag.	38		38	
IDE	Maisurah, S. Ag.	47		47	
IE	Yuliana, M. S. Pd. I.	46		46	
IF	Shafiah, S. Ag.	52	52	52	
IG	Suci Indah Wilda Sari, S. Pd.	42		42	
IH	Hadijatunnisa Shalihah	39		39	
II	Normas Saprianti, S. Pd. I.	43		43	
Jumlah		399	52	347	

Jumlah Tsanawiyah		1024	145	879	
Tajhizi					
Kelas	Wali Kelas	Jumlah	pp	Mukim	Ket
A	Nor Aida, S. Pd. I.	46		46	
B	Itriah, S. Ag.	44		44	
C	Hj. Noor Azizah, S. Pd. I.	42		42	
D	Salamiah, S. Pd. I.	42		42	
E	Noor Syafa'ah, S. Pd. I.	40		40	
F	Hj. Siti Hajar	45		45	
G	Rabiatul Adawiyah	38		38	
H	Milawati, S. Pd. I.	41		41	
I	Supini, S. Pd. I.	37		37	
Jumlah		375	0	375	
Jumlah Tajhizi		375	0	375	
Jumlah Seluruh Santriwati		1945	225	1720	

6. Asrama Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren al-Falâh Banjarbaru

Pondok pesantren al-Falâh memiliki berbagai ekstrakurikuler dengan asrama khusus diantaranya yaitu Tahfiz Al-Qur'an, Tahfiz Hadis, Amtsilati, Program Bahasa Arab dan Inggris, sehingga para santriwati dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pada bidangnya masing-masing sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. Adapun dalam penelitian ini berfokus kepada asrama Tahfiz Al-Qur'an.

3.4 Data Asrama Tahfiz Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

1.	Santriwati asrama tahfiz	34 orang dari tingkat Aliyah dan 33 orang tingkat Tsanawiyah.
2.	Kamar santriwati asrama tahfiz	3 buah kamar (kamar 1 berjumlah 19 orang, kamar 2 berjumlah 18 orang dan kamar 3 berjumlah 26 orang)
3.	Pengajar asrama tahfiz	3 orang pengajar (ustadzah)
4.	Musyrifah asrama tahfiz	1 orang musyrifah

7. Program Kegiatan Asrama Tahfiz Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

Kegiatan pada Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru tidaklah jauh berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Kegiatan yang dimulai dari bangun tidur dan MCK (mandi cuci kakus) kemudian dilanjutkan dengan persiapan salat subuh berjamaah di mushala.

Setelah selesai salat dan membaca wirid maka para santriwati yang masuk di bidang program, akan melaksanakan kegiatan kelas program tersebut, Seperti program bahasa, maka santriwati akan masuk pada kelas bahasa, kemudian program *amtsilati* (belajar kaidah nahwu sharaf) akan masuk pada kelasnya dan program tahfiz akan masuk pada kelasnya, begitu seterusnya sesuai dengan program masing-masing yang mereka ambil. Dengan demikian kedisiplinan santriwati sangat ditanamkan agar tertatanya kehidupan di lingkungan pondok. Mengenai jadwal kegiatan santriwati asrama tahfiz sebagaimana berikut ini.

3.5 Jadwal Kegiatan Santriwati Asrama Tahfiz

Jam	Kegiatan
04.30-05.00	Bangun tidur dan MCK
05.00-06.00	Persiapan salat subuh berjamaah
06.00-07.00	Program tahfiz pagi (Setoran Hafalan)
07.00-07.30	Sarapan
07.30-08.00	Persiapan masuk kelas pagi
08.00-10.00	Belajar (Pelajaran Pondok)
10.00-10.45	Istirahat
10.45-12.30	Belajar (Pelajaran Pondok)
12.30-13.00	Salat Dzuhur berjamaah
13.00-14.00	Makan Siang
14.00-16.00	Sekolah sore (Pelajaran Negeri)
16.00-17.00	Salat Ashar berjamaah
17.00-17.30	MCK
17.30-18.00	Salat Magrib berjamaah dan membaca amaliah sore
18.00-19.00	Pengajian ba'da Magrib
19.00-19.45	Salat 'Isya berjamaah

Jam	Kegiatan
19.45-21.00	Makan malam
21.00-22.00	Belajar malam
22.00-04.30	Istirahat tidur

Sistem kajian pada Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru selain belajar kitab juga belajar pelajaran umum, di samping itu, santriwati bisa memilih masuk pada program khusus, seperti program bahasa, program hafalan hadis, program tahfiz Al-Qur'an dan lainnya, dan mereka yang masuk pada program khusus ini tinggal pada asrama yang juga telah ditentukan. Namun untuk kegiatan sehari-hari itu sama yang membedakan apabila mereka mengambil program khusus.

8. Kondisi Sosio-Kultural Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru yang letaknya berada dekat jalan raya, secara etnografis bersinggungan pada masyarakat pra sejahtera, sehingga memberikan pola hidup yang sederhana. Pelajaran dan pendidikannya berpegang teguh pada *ahlussunnah wal jamaah*. Menegakkan keadilan dan tidak membedakan satu dengan yang lain. Menanamkan sikap menghargai dan *ihthiram* (hormat) terhadap orang lain, kepada ustadz, ustadzah serta kepada karyawan, dan sesama santriwati. Menanamkan sikap *ta'zhim* kepada kyai, ustadz dan ustadzah.

Menjalani kehidupan yang kolektif juga menjunjung tinggi nilai gotong royong, yang biasa dilakukan di lingkungan pondok pesantren seperti bersih-bersih asrama dan sekitarnya. Membiasakan kepada santriwati untuk selalu bersikap baik, *tawadhu* (rendah hati), dan sederhana dalam segala hal.

B. Hizib al-Daur al-A'la di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

1. Hizib al-Daur al-A'la

Hizib al-Daur al-A'la yang disusun oleh Syekh al-Akbar al-Imam Muhyiddin ibnu 'Arabi ini merupakan salah satu dari banyaknya karangan beliau. Hizib al-Daur al-A'la di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an, selawat dan *asmâ al-Husnâ* serta doa-doa mustajab yang terkandung di dalamnya. Sehingga barang siapa yang bisa istiqomah membacanya maka akan merasakan pengaruhnya dalam lahir dan batinnya. Berikut akan dipaparkan teks bacaan Hizib al-Daur al-A'la.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 اللَّهُمَّ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِكَ تَحَصَّنْتُ فَاحْمِنِي بِحِمَايَةِ كِفَايَةِ وَقَايَةِ حَقِيقَةِ بُرْهَانِ حِرْزِ (بِسْمِ
 اللّٰهِ) وَأَدْخِلْنِي يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ مَكْنُونٍ غَيْبِ سِرِّ دَائِرَةِ كَنْزِ (مَا شَاءَ اللّٰهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ) (الكهف:
 ٣٩)

وَأَسْبِغْ عَلَيَّ يَا حَلِيمُ يَا سَتَّارِ كَنْفِ سِتْرِ حِجَابِ صِبَايَةِ نَجَاةٍ (وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللّٰهِ) (آل
 عمران: ١٠٣)
 وَابْنِ يَا مُحِيطُ يَا قَادِرُ عَلَيَّ سُورِ أَمَانِ إِحَاطَةِ مَجْدِ سُرَادِقِ عِزِّ عَظَمَةِ (ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكِ مِنْ
 ءَايَةِ اللّٰهِ) (الأعراف: ٢٦)

وَأَعِزَّنِي يَا رَقِيبُ يَا مُجِيبُ وَاحْرُسْنِي فِي نَفْسِي وَدِينِي وَأَهْلِي وَمَالِي وَوَلَدِي وَدَارِي بِكِلَاةٍ
 إِعَادَةِ إِغَاثَةِ (وَلَيْسَ بِضَارِهِمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللّٰهِ) (المجادلة: ١٠)
 وَقِيْنِي يَا مَانِعُ يَا دَافِعُ بِحَقِّ أَسْمَائِكَ وَأَيَاتِكَ وَكَلِمَاتِكَ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَالسُّلْطَانِ، فَإِنْ ظَلَمْتُ
 أَوْ جَبَّارٌ بَعَى عَلَيَّ أَحَدْتُهُ (غَشِيَّةٌ مِّنْ عَذَابِ اللّٰهِ) (يوسف: ١٠٧)

وَنَجِّنِي يَا مُنْتَقِمُ مِنْ عَيْدِكَ الظَّلْمَةِ الْبَاغِيْنَ عَلَيَّ وَأَعْوَانِهِمْ، فَإِنْ هَمَّ لِي أَحَدٌ مِنْهُمْ
 بِسُوءِ حُدْلِهِ اللّٰهُ (وَوَحَّتْ عَلَيَّ سَمْعُهُ وَقَلْبُهُ وَجَعَلَ عَلَيَّ بَصَرَهُ غَشْوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللّٰهِ ۗ)
 (الجاثية: ٢٣)

وَإِكْفِي يَا قَابِضُ يَا فَهَارُ حَدِيدَةَ مَكْرِهِمْ، وَارْزُدْهُمْ عَنِّي مَذْمُومِينَ مَذْمُومِينَ مَذْحُورِينَ بِتَحْسِيرِ
تَغْيِيرِ تَدْمِيرِ (فَمَا مَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ) (القصص: ٨١)
وَأَذِقْنِي يَا سُبُوحُ يَا قُدُّوسُ لَذَّةَ مُنَاجَاةٍ (أَقْبِلْ وَلَا تَحْفُ إِنَّكَ مِنَ الْأَمِينِينَ) (القصص: ٣١)
فِي كَنْفِ اللَّهِ

وَأَذِقْهُمْ يَا ضَارُّ يَا مُمِيتُ نَكَالٍ وَبَالٍ زَوَالٍ (فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۗ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
(الانعام: ٤٥))

وَأَمْنِي يَا سَلَامُ يَا مُؤْمِنُ صَوْلَةَ جَوْلَةَ دَوْلَةَ الْأَعْدَاءِ بِغَايَةِ بَدَايَةِ آيَةِ (لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۗ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۗ) (يونس: ٦٤)

وَتَوَجَّحْنِي يَا عَظِيمُ يَا مُعِزُّ بِنَاجٍ مَهَابَةٍ كِبْرِيَاءٍ جَلَالِ سُلْطَانِ مَلَكُوتِ عِزِّ عَظَمَةِ (وَلَا يَخْزَنُكَ
قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ) (يونس: ٦٥)
وَأَلْبَسْنِي يَا جَلِيلُ يَا كَبِيرُ خَلْعَةَ جَلَالِ جَمَالِ كَمَالِ إِقْبَالِ (فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ
وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ) (يوسف: ٣١)

وَأَلْقِ يَا عَزِيزُ يَا وَدُودُ عَلَيَّ مَحَبَّةً مِنْكَ تَنْقَادُ وَتَخْضَعُ لِي بِهَا قُلُوبُ عِبَادِكَ بِالْمَحَبَّةِ وَالْمَعْرَةِ
وَالْمَوَدَّةِ مِنْ تَعْطِيفِ تَأْلِيفِ (يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ) (البقرة:
١٦٥)

وَأَظْهِرْ عَلَيَّ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ آثَرَ أَسْرَارِ أَنْوَارِ (يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۗ أَدْلِلْ عَلَيَّ الْمُؤْمِنِينَ أَعْرَبْ
عَلَيَّ الْكُفْرِينَ ۗ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ) (المائدة: ٥٤)

وَوَجِّهْ اللَّهُمَّ يَا صَمَدُ يَا نُورُ وَجْهِي بِصَفَاءِ جَمَالِ أَنْسِ إِشْرَاقِ (فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ
وَجْهِي لِلَّهِ) (آل عمران: ٢٠)

وَجَمِّلْنِي يَا بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ بِالْفَصَاحَةِ وَالْبَرَاةِ وَالْبَلَاغَةِ (وَاحْلُلْ
عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي ۗ ٢٧ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۗ ٢٨) (طه ٢٧-٢٨) رَأْفَةَ رَحْمَةِ رِقَّةٍ (ثُمَّ تَلِينُ جُلُودَهُمْ وَقُلُوبُهُمْ
إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ۗ) (الزمر: ٢٣)

وَقَلِّدْنِي يَا شَدِيدَ الْبَطْشِ يَا جَبَّارُ بِسَيْفِ الْهَيْبَةِ وَالشَّدَةِ وَالْقُوَّةِ وَالْمَنْعَةِ مِنْ بَأْسِ جَبْرُوتِ عِزِّهِ
(وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ) (الأنفال: ١٠)

وَأَدِمَّ عَلَيَّ يَا بَاسِطُ يَا فَتَّاحُ بَهْجَةَ مَسْرَةٍ (رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ٧ ٢٥) (وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ٧)
 (طه: ٢٥-٢٦) بِلَطَائِفِ عَوَاطِفِ (أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ) (الشرح: ١) وَبِأَشَائِرِ بَشَائِرِ (يَوْمَئِذٍ يُفْرِغُ
 الْمُؤْمِنُونَ ٤ بِنَصْرِ اللَّهِ ٥) (الروم: ٤-٥)

وَأَنْزِلِ اللَّهُمَّ يَا لَطِيفُ يَا رُؤُوفُ بِقَلْبِي الْإِيمَانَ وَالْإِطْمِئْنَانَ وَالسَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ لِأَكُونُ مِنْ
 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ٥) (الرعد: ٢٨)
 وَأَفْرِغْ عَلَيَّ يَا صَبُورُ يَا شَكُورُ صَبْرَ الَّذِينَ تَدْرَعُوا بِثَبَاتِ تَمَكِينِ (كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ
 فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ ٥) (البقرة: ٢٤٩)

وَاحْفَظْنِي يَا حَفِيطُ يَا وَكِيلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمَنْ فَوْقِي
 وَمَنْ تَحْتِي بِوُجُودِ شُهُودِ جُنُودِ (لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ٥)
 (الرعد: ١١) وَثَبَّتِ اللَّهُمَّ يَا قَائِمُ يَا دَائِمُ قَدَمِي كَمَا ثَبَّتَ الْقَائِلَ (وَكَيفَ أَحَافٌ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَحَافُونَ
 أَنْتُمْ أَشْرَكْتُمْ بِاللَّهِ) (الأنعام: ٨١)

وَأَنْصُرْنِي يَا نِعَمَ الْمَوْلَى وَيَا نِعَمَ النَّصِيرِ عَلَيَّ أَعْدَائِي نَصَرَ الَّذِي قِيلَ لَهُ (اتَّخِذْنَا هُزُؤًا ٥) قَالَ
 أَعُوذُ بِاللَّهِ) (البقرة: ٦٧)

وَأَيِّدْنِي يَا طَالِبُ يَا غَالِبُ بِتَأْيِيدِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤَيَّدِ بِتَعْزِيرِ تَوْفِيرِ (إِنَّا
 أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٨ لِيَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ ٩) (الفتح: ٨-٩)
 وَأَكْفِينِي يَا كَافِي الْأَسْوَاءِ وَيَا شَافِي الْأَدْوَاءِ بِعَوَائِدِ فَوَائِدِ (لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ
 لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ٥) (الحشر: ٢١)

وَأَمُنْ عَلَيَّ يَا وَهَّابُ يَا رَزَّاقُ بِحُصُولِ وُصُولِ فَبُولِ تَيْسِيرِ تَدْيِيرِ تَسْخِيرِ (كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ
 رِّزْقِ اللَّهِ) (البقرة: ٦٠)

وَأَلْزِمْنِي يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ كَلِمَةَ التَّقْوَى كَمَا أَلْزَمْتَ حَبِيبَكَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 حَيْثُ قُلْتَ (فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) (محمد: ١٩)

وَتَوَلَّنِي يَا وَلِيُّ يَا عَلِيُّ بِالْوِلَايَةِ وَالْعِنَايَةِ وَالرِّعَايَةِ وَالسَّلَامَةِ بِمَزِيدِ إِيرَادِ إِسْعَادِ إِفْدَادِ ذَلِكَ خَيْرٌ
 (ذَلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ) (يوسف: ٣٨)

وَأَكْرِمْنِي يَا غَنِيُّ يَا كَرِيمُ بِالسَّعَادَةِ وَالسِّيَادَةِ وَالْكَرَامَةِ وَالْمَغْفِرَةِ كَمَا أَكْرَمْتَ (الَّذِينَ يَعْضُونَ
 أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ) (الحجرات: ٤)

وَتُبَّ عَلَيَّ يَا تَوَّابُ يَا حَلِيمُ تَوْبَةً نَصُوحًا لِأَكُونَ مِنَ (الَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا
 أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُ) (آل عمران: ١٣٥)

وَإِخْتِمْ لِي يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ بِحُسْنِ حَاتِمَةِ النَّاجِينَ وَالرَّاجِينَ الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ (قُلْ يَعْبَادِي
 الَّذِينَ اسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ) (الزمر: ٥٣)

وَأَسْكِنِي يَا سَمِيعُ يَا عَلِيمُ يَا قَرِيبُ جَنَّةِ عَدْنٍ، أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ (دَعَوْهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ
 اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَأُخْرُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ) (يونس: ١٠)

يا الله (٤ مرة) يا نافع (٤ مرة) يا رحمن (٤ مرة) يا رحيم (٤ مرة)

أَسْأَلُكَ بِحُرْمَةِ هَذِهِ الْأَسْمَاءِ وَالْآيَاتِ وَالْكَلِمَاتِ سُلْطَانًا نَصِيرًا، وَرِزْقًا كَثِيرًا، وَقَلْبَ قَرِيرًا،
 وَعِلْمًا غَزِيرًا، وَعَمَلًا بَرِيرًا، وَقَبْرًا مُبِيرًا، وَحَسَابًا يَسِيرًا، وَمُلْكًا فِي الْفِرْدَوْسِ كَبِيرًا
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا إِلَى يَوْمِ
 الدِّينِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *hizib al-Daur al-A'la* pada semua ayatnya selau di akhiri dengan kalimat Allah. Untuk memudahkan mengetahui ayatnya maka bisa dilihat sebagaimana pada tabel berikut.

3.6 Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'la*

Nama Surah	Ayat
Q.S. al-Kahfi/18: 39	مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
Q. S. Ali Imrân/3: 103	وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ
Q. S. al-A'râf/7: 26	ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ
Q. S. al-Mujâdilah/58: 10	وَلَيْسَ بِضَارِهِمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
Q. S. Yûsuf/12: 107	غَشِيَّةٌ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ
Q. S. al-Jâsiyah/45: 23	وَحَتَمَ عَلَى سَمْعِهِ وَقَلْبَهُ وَجَعَلَ عَلَى بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ ۗ
Q. S. al-Qashash/28: 81	فَمَا مَا كَانَ لَهُ مِنْ فِتَّةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ
Q. S. al-Qashash/28: 31	أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ إِنَّكَ مِنَ الْأَمِينِينَ
Q. S. Al-An'âm/6: 45	فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

Nama Surah	Ayat
Q. S. Yûnus/10: 24	لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۗ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۗ
Q. S Yûnus/10: 65	وَلَا يَخْزُوكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ
Q. S Yûsuf /12: 31	فَلَمَّا رَأَيْتَهُ أَكْبَرْتَهُ وَقَطَّعْتَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْتَ حَاشَ لِلَّهِ
Q. S al-Baqarah/2: 165	يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ
Q. S. al-Mâidah/5: 54	يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۗ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ ۗ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
Q. S Ali Imrân/3: 20	فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ
Q. S. Tâha/20: 27-28	وَإِخْلُ عَقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۗ (٢٧) يَفْقَهُوا قَوْلِي ۗ (٢٨)
Q. S. al-Zumar/39: 23	ثُمَّ تَلِيْنُ جُلُودَهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ
Q. S. Tâha/20: 25-26	رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۗ (٢٥) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۗ (٢٦)
Q. S. al-Syarh/91: 1	أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ
Q. S. al-Rûm/30: 4-5	يَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ۗ ٤ بِنَصْرِ اللَّهِ ۗ ٥
Q. S. al-Ra'd/13: 28	الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ
Q. S. al-Baqarah/2: 249	كَمْ مِّن فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً مِّاذِنَ اللَّهِ ۗ
Q. S. al-Ra'd/13: 11	لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ ۗ
Q. S. al-An'âm/6: 81	وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُمْ بِاللَّهِ
Q. S. al-Baqarah/2: 67	أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا ۗ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ
Q. S. al-Fath/48: 8-9	إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۗ ٨ لِّيُؤْمِنُوا بِاللَّهِ ۗ ٩
Q. S. al-Hasyr/59: 21	لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ
Q. S. al-Baqarah/2: 60	كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِّزْقِ اللَّهِ
Q. S. Muhammad/47: 19	فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
Q. S. Yûsuf/12: 38	ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكِ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Nama Surah	Ayat
Q. S. al-Hujurât/49: 4	الَّذِينَ يَعُضُّونَ أَسْوَأَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ
Q. S. Ali Imrân/3: 135	الَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ
Q. S. al-Zumar/39: 53	قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۗ
Q. S. Yûnus/10: 10	دَعْوُهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَأَجْرٌ دَعْوُهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ

2. Selawat *al-Masyisyiyah*

Setelah pembacaan *hizib al-Daur al-A'lâ* selesai, kemudian dilanjutkan dengan membaca selawat *al-Masyisyiyah* karya al-Imam Abdussalam bin Masyisyi *rahimahullahu ta'alâ*.

صلوات المشيشية

للإمام عبد السلام بن مشيش

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ مِنْهُ انْشَقَّتِ الْأَسْرَارُ، وَأَنْفَلَقَتِ الْأَنْوَارُ، وَفِيهِ ارْتَقَتِ الْحَقَائِقُ، وَتَنَزَّلَتْ عُلُومُ آدَمَ فَأَعَجَزَ الْخَلَائِقُ، وَلَهُ تَضَاءَلَتِ الْفُهُومُ فَلَمْ يُدْرِكْهُ مِنَّا سَابِقٌ وَلَا لَاحِقٌ، فَرِيَاضِ الْمَلَكُوتِ بِزَهْرِ جَمَالِهِ مُؤَنِقَةً، وَحِيَاضِ الْجَبْرُوتِ بِقَيْضِ أَنْوَارِهِ مُتَدَقِّقَةً وَلَا شَيْءَ إِلَّا وَهُوَ بِهِ مُنَوِّطٌ إِذْ لَوْلَا الْوَاسِطَةُ لَدَهَبَ كَمَا قِيلَ الْمَوْسُوطُ، صَلَاةً تَلِيْقُ بِكَ مِنْكَ إِلَيْهِ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ.

اللَّهُمَّ إِنَّهُ سِرُّكَ الْجَامِعُ الدَّالُّ عَلَيْكَ، وَحِجَابُكَ الْأَعْظَمُ الْقَائِمُ لَكَ بَيْنَ يَدَيْكَ. اللَّهُمَّ أَلْحِقْنِي بِنَسَبِهِ، وَحَقِّقْنِي بِحَسَبِهِ، وَعَرِّفْنِي إِيَّاهُ مَعْرِفَةً أَسْلَمَ بِهَا مِنْ مَوَارِدِ الْجَهْلِ، وَأَكْرَحُ بِهَا مِنْ مَوَارِدِ الْفَضْلِ، وَحَمَلْنِي عَلَى سَبِيلِهِ إِلَى حَضْرَتِكَ حَمَلًا مَحْفُوفًا بِنُصْرَتِكَ. وَأَقْذِفْ بِي عَلَى الْبَاطِلِ فَأَذْمَعُهُ، وَرُجِّحْ بِي فِي بَحَارِ الْأَحْدِيَّةِ، وَأَنْشُلْنِي مِنْ أَوْحَالِ التَّوْحِيدِ. وَأَعْرِفْنِي فِي عَيْنِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ حَتَّى لَا أَرَى وَلَا أَسْمَعُ وَلَا أُجِدُّ وَلَا أُحَسُّ إِلَّا بِهَا. وَاجْعَلِ الْحِجَابَ الْأَعْظَمَ حَيَاةَ رُوحِي، وَرُوحَهُ سِرِّ حَقِيقَتِهِ جَامِعُ عَوَالِمِي بِتَحْقِيقِ الْحَقِّ الْأَوَّلِ، يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ، يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ، إِسْمَعْ نِدَائِي بِمَا سَمِعْتَ بِهِ نِدَاءَ عَبْدِكَ زَكْرِيَّا، وَأَنْصُرْنِي بِكَ لَكَ، وَأَيِّدْنِي بِكَ لَكَ، وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَكَ، وَحُلِّ بَيْنِي وَبَيْنَ غَيْرِكَ. اللَّهُ

الله الله

(إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَى مَعَادٍ) (القصص: ٨٥)
 (رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا) (الكهف: ١٠)
 (إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا) (الأحزاب: ٥٦)

3. Selawat Imam Taqiyuddin al-Dimasyqi al-Hanbali

Setelah selesai membaca selawat *al-Masyisyiyah* dilanjutkan dengan membaca selawat al-Imam Muhammad Taqiyuddin al-Dimasyqi al-Hanbali, teks bacaannya sebagaimana berikut:

صلوات للإمام محمد تقي الدين الدمشقي الحنبلي
 اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْمَكْتُوبِ مِنْ نُورِ وَجْهِكَ الْأَعْلَى الْمُؤَبَّدِ الدَّائِمِ الْبَاقِي
 الْمُحَلَّدِ، فِي قَلْبِ نَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْوَاحِدِ الْوَاحِدِ الْأَحَدِ الْمُتَعَالِ عَنْ
 وَحْدَةِ الْكَمِّ وَالْعَدَدِ الْمُقَدَّسِ عَنْ كُلِّ أَحَدٍ بِحَقِّ أَلْفِ أَلْفِ أَلْفِ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ
 يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ۜ كُفُوًا أَحَدٌ) (الإخلاص: ١-٤)
 أَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سِرِّ حَيَاةِ الْوُجُودِ وَالسَّبَابِ الْأَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُودٍ صَلَاةً
 تُنَبِّئُ فِي قَلْبِي الْإِيمَانَ، وَتُحَقِّقُنِي الْقُرْآنَ، وَتُقَهِّمُنِي مِنْهُ الْآيَاتِ، وَتَفْتَحُ لِي بِهَا نُورَ الْجَنَّاتِ، وَنُورَ
 النَّعِيمِ، وَنُورَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ الْكَرِيمِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

4. Praktik pembacaan *Hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh

Putri Banjarbaru

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'la* dilaksanakan setelah subuh dan setelah ashar ataupun ketika ingin memulai belajar dan setoran hafalan dibaca bersama-sama dengan kesungguhan niat *lillâhi ta'alâ* ketika membacanya. Selain dibaca bersama-sama boleh juga dibaca secara individu ketika ada suatu hajat. Kandungan *hizib* tersebut berisi *asmâ al-husnâ*, selawat, dan potongan ayat-ayat Al-Qur'an. Membacanya dalam keadaan sudah berwudhu serta menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat. Bahkan lebih baik lagi jika

menggunakan harum-haruman ketika membacanya. Adapun tertib membacanya *pertama*, pembacaan *hizib al-Daur al-A'lâ*. *Kedua*, membaca selawat *Masyisyiyah*. *Ketiga*, membaca selawat al-Imam Taqiyuddin al-Dimasyqi al-Hanbali. Prosesi pembacaan *hizib al-Daur al-A'lâ* dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Kalimat *wa alqi ya azîz* dibaca sebanyak tiga kali.
- b. Meletakkan tangan di atas dada pada saat membaca surah al-Syarh ayat 1.
- c. Membaca Selawat *Masyisyiyah*, mengulang kalimat *alfi alfi alfi* sebanyak-banyaknya.
- d. Membaca Selawat *Masyisyiyah*, ketika sampai pada surah al-Ikhlâs dibaca tiga kali dengan menghadirkan hati kepada Allah.
- e. Membaca *yâ Allah yâ Rahmân* dan seterusnya empat kali atau lebih sebanyak-banyaknya.
- f. Membaca sebelum tidur sebanyak seratus kali untuk bermimpi Rasulullah saw maupun Nabi Khidir.
- g. Membaca sebanyak tujuh kali dengan media air untuk penawar sakit yang setiap satu kalinya dibacakan surah al-Fâtihah
- h. Membaca dengan media air yang kemudian diminum untuk menampakkan aura atau muruah.

Sebagaimana disampaikan para informan mengenai pembacaan *hizib al-Daur al-A'lâ*, ketika sampai pada surah Yusuf ayat 31 dan kalimat *wa alqi ya azîz* dibaca sebanyak tiga kali dan pada biasanya ditiupkan ke badan. Pada saat membaca *hizib al-Daur al-A'lâ* ini, saudari Rifa mengatakan:

Pas (ketika) sampai pada kalimat dibaca *وَأَلْقِ يَا عَزِيزُ* waktu pembacaannya kak yang ada di bawah surah Yusuf ayat 31 ada itu kan nah itu dari ustadzah Habibah *jar sidin* (kata beliau) sekira disayangi orang baca 3 kali ditiup *bistu* (setelah itu) *disapukan* (diusapkan) ke *awak* (badan).²

Kemudian ketika sampai pada surah al-Syarh ayat 1, saudari Linda mengatakan:

Pas (ketika) surah al-Insyirah ayat 1 (surah al-Syarh ayat 1) itu kak *rancak* (sering) habis sembahyang jua dibaca di *andak* (diletakkan) tangan ke dada baca ayat itu dengan tujuan Allah memberikan kelapangan dada dan dimudahkan urusan.³

Pembacaan pengamalan ini selain dibaca secara bersama-sama juga bisa dibaca secara individu dengan syarat sudah berijazah, boleh dibaca ketika mempunyai suatu hajat.

Mengenai selawat *Masyisyiyah* karya al-Imam Abdussalam bin Masyisyi *rahimahullahu ta'alâ*, menurut penjelasan dari Ustadzah Hamisah mengatakan:

Selawat ini sangat bagus jika dirutinkan *pian* (kamu) membacanya setiap subuh dan *imbah* (setelah) magrib karena sangat besar manfaatnya bagi pembacanya apalagi *baisi* (punya) hajat.⁴

Ustadzah Hamisah juga mengatakan pada saat membaca selawat Imam Taqiyudin jika sampai pada Surah al-Ikhlâs, dalam penuturannya:

Habistu (setelah itu) *pas* (ketika) membaca al-Ikhlâs itu 3 kali dibacanya khusus pada selawat yang dibelakang itu 3 kali membacanya (selawat Imam Taqiyuddin). Kami sebanyak banyaknya membaca *pas* (ketika) di kalimat *alfi alfi alfi* terserah *pian* (kamu) berapa *kaitu* (begitu), kalau di sini kan *bi alfi alfi alfi* saja, semampunya membaca, 3 kali ulang boleh atau pada saat surahnya saja tiga kali. Dan rata-rata kami *pas* di sini itu mengangkat tangan *kada* (tidak) yang sekedar baca saja, disini permohonan yang luar biasa. *Lawan* (dengan) di saat *yâ Allah yâ Allah yâ Allah yâ Rahmân ya Rahmân* dan

²Rifa Aisya Rahayu, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

³Linda Aulia Sari, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

⁴Hamisah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 11 Mei 2022.

seterusnya memang harus sudah hati kita tu ke Allah tenggelam ke Allah, angkat tangan *bujur-bujur* (dengan sebenar-benarnya) di sini.⁵

Penjelasan yang lain juga dituturkan oleh Saudari Rifa, katanya:

Mun (kalau) dihajatkan *gasan* (untuk) bermimpi Rasulullah ataupun Nabi Khidir Setelah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan membaca selawat ketika itu ada instruksi khusus ketika membaca selawat Imam Taqiyuddin sebanyak 100 kali kak sebelum tidur dalam keadaan sudah wudhu dan dengan berharum-harum di atas kepala kak dalam keadaan menghadap kiblat *in Syâ Allah* akan bermimpi Rasulullah ataupun Nabi Khidir kak.⁶

Mengaplikasikan pengamalan ini, ketika melaksanakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* serta selawat Masyisyiyah dan Selawat Imam Taqiyuddin jika diniatkan untuk orang sakit juga bisa menggunakan media air setelah selesai membaca kemudian ditawarkan untuk orang yang sakit, jika dibaca dengan tujuan untuk penawar sakit maka tata cara membacanya, seperti yang disampaikan saudari Maulida, katanya:

Ada kak ai yang *gasan* (untuk) menyembuhkan sakit mata nah ini bisa pakai *banyu* (air) *imbahtu* (setelah itu) baca *hizib al-Daur al-A'la* ini dibacakan tujuh kali.⁷

Kemudian juga disampaikan Ustadzah Makiyah, katanya:

Ada jua ding ai *gasan* (untuk) penyembuh penyakit nah caranya dengan cara bisa menggunakan *banyu* (air) yang dicampur dengan kembang dibacakan tujuh kali ding setiap satu kalinya itu dibacakan al-Fâtihah *imbah tuntung* (setelah selesai) kemudian tawarkan kepada orang yang sakit.⁸

Selain itu juga, saudari Alfia menjelaskan membaca *hizib al-Daur al'Alâ* dengan media air, dapat memancarkan kecantikan dan menampakkan muruah, katanya:

⁵Hamisah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

⁶Rifa Aisya Rahayu, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 30 September 2022.

⁷Alfia Rasyidah, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

⁸Makiyah, Musyrifah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

Membaca *hizib al-Daur al'Alâ* ini kak ada yang bisa dibacakan ke *banyu* (air) *gasan bungas* (untuk cantik/ganteng) misalnya *kaitu* (seperti itu) ada jua, ada *kawan ulun* (teman saya) yang meamalkan *sekira* (agar) bermuruah, *berdamage jar urang* (kata orang) tu kak, jadi inya *handak* (ingin) *kawin* (menikah) jadinya kaya keluar sarinya, jadinya dilihat orang itu *bungas* (cantik).⁹

Pembacaan *hizib al-Daur al-A'lâ* juga dilakukan secara individu membacanya sebelum tidur, seperti yang dituturkan oleh saudari Nur Hasanah, katanya:

kalau dibacanya *surangan* (sendirian) ini kak kami bisa jua membacanya pas (ketika) ada suatu hajat dan juga dibaca sebelum *guring* (tidur) ditambah dengan surah al-Mulk dan Surah al-Baqarah ayat 164.¹⁰

Pembacaan *hizib al-Daur al-A'lâ* ketika sore hari setelah membaca surah al- Wâqi'ah Hal ini juga disampaikan saudari Atiatul Haq yaitu:

Selain yang itu habis pembacaan *hizib al-Daur al-A'lâ* ini ada jua yang membaca *saurangan* (sendirian) membaca menambahnya dengan membaca surah al-Wâqi'ah jadi ini ini kak *gasan* (untuk) dilancarkan rezeki bahkan dengan rezeki yang datang dengan *kada* (tidak) diduga-duga. Kemudian selain menambah dengan membaca ada pula dalam praktiknya menambah dengan surah al-Mulk tapi ini dibaca sebelum *guring* (tidur) kak ai. *Amun* (kalau) membaca beimbaian (bersama-sama) itu sesuai lawan (dengan) di *hizibnya* saja kak.¹¹

5. Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan *Hizib al-Daur al-A'lâ* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

Setelah umat Islam membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, dalam hal ini maka akan menghasilkan pemahaman yang bervariasi sesuai dengan pemahaman dari kemampuan masing-masing individu. Pemahaman-pemahaman yang ada diri seseorang maupun pada masyarakat tersebut merupakan hasil dari sebuah penafsiran Al-Qur'an dalam

⁹Alfia Rasyidah, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

¹⁰Nur Hasanah, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

¹¹Atiatul Haq, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

praktik sosial baik dan dalam kerangka teologi, filsafat, psikologi maupun budaya di suatu tempat tertentu.

Pemahaman dan apresiasi penghayatan seseorang yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara lisan atau dalam bentuk tindakan dapat mempengaruhi orang lain. Dengan cara ini, membentuk kesadaran bersama sampai taraf tertentu serta mengarah kepada tindakan kolektif dan terorganisir. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an mencakup berbagai keistimewaan, seperti: membaca Al-Qur'an, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, menjadi penawar penyakit dengan Al-Qur'an, dengan Al-Qur'an mengusir makhluk gaib, menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu dalam kehidupan seseorang maupun dalam kehidupan sosial.¹²

Adanya teori resepsi menjadikan instrumen sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Pada bidang kajian tafsir terdapat kajian fungsi yang mana kajian tersebut masuk dalam kajian resepsi. Kajian fungsi terbagi menjadi dua macam yaitu: kajian fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif Al-Qur'an hanya terbatas pada bacaan saja, membaca, memahami Al-Qur'an sebagai bidang ubudiyah dan sebagainya. Sedangkan fungsi performatif lebih berorientasi pada tindakan atau praktik, bagaimana Al-Qur'an terlibat oleh pembaca dan pemberlakuan tersebut yang sangat beragam sehingga muncul berbagai bentuk fenomena seperti ruqyah, khataman, ijazahan, pembacaan *hizib* dan wiridan lainnya yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

¹²Muhammad Chrizin, Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007), 11.

Hadirnya Al-Qur'an dipahami melahirkan respon dan memancing akan reaksi pembaca sehingga membentuk suatu peran perilaku. Peran pembaca dalam karya sastra khususnya Al-Qur'an memiliki kelebihan tertentu sebagaimana memahami karya sastra untuk dinikmati baik itu dari segi apapun terlebih dari berbagai sisi keindahan. Bagaimana menikmati dan mengonsumsi keindahan Al-Qur'an tersebut. Jadi Al-Qur'an memiliki nilai estetis, karena peran pembaca yang memberikan nilai dan makna yang berbeda. Dengan kata lain, konteks peran pembaca ini menjadi sebuah teori resepsi Al-Qur'an, yaitu penerimaan Al-Qur'an yang dipahami untuk digunakan berbagai macam tujuan dan kepentingan atau manfaat. Karena faktor pembacalah yang menentukan makna teks. Oleh karena itu, makna teks ditentukan oleh situasi sejarah pembaca. Sebuah teks bisa memiliki makna setelah teks itu dibaca dan diresapi maknanya secara mendalam. Sehingga akan melahirkan perilaku yang terbentuk secara mulia karena sesuai dengan Al-Qur'an.

Sebuah kajian resepsi Al-Qur'an, yaitu respon atau reaksi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian memberikan tanggapan untuk memberikan nilai dan makna. Makna ini sebagai dasar dan pedoman untuk memahaminya, dengan kata lain, bagaimana cara seseorang memahami, memaknai, menafsirkan, melantunkan dan menampilkan perilaku sehari-hari yang merupakan bentuk interaksi dan dialog seseorang dengan Al-Qur'an.¹³

¹³M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta," Qof 3, no. 1 (Januari 2019): 44.

Interaksi antara Al-Qur'an dengan pembaca dan pendengarnya yang pada urutannya membangun makna-makna yang silih berganti yang dapat berkembang atau dapat bersifat reproduktif dan produktif. Al-Qur'an sebagai teks dengan persyaratan makna, memiliki muatan energi yang sangat tinggi, sehingga ketika ia berbunyi,¹⁴ maka teks itu mengalirkan energi yang sangat dahsyat dan dapat mempengaruhi kepada pendengarnya. Interaksi antara bunyi Al-Qur'an yang penuh makna dengan umat Islam yang mendengarnya, Navid Kermani melakukan penelitian terhadap kajian ini. Berdasarkan dari contoh sastra klasik, khususnya sastra Arab dan Persia, Kermani menunjukkan bagaimana Al-Qur'an diresepsi atau diterima oleh para sahabat Nabi dan generasi selanjutnya mengasimilasi Al-Qur'an. Adapun inti dari penelitiannya yaitu pada aspek estetika psikologis.¹⁵

Kemudian Kermani mengadopsi teori sastra terbaru yang berkembang di dunia Barat, di antaranya adalah resepsi Jauss, dan memori (ingatan) kulturalnya Jan Assman. Jauss mendasarkan teorinya meminjam pada teori harapan yang dikembangkan oleh Hans George Gadamer yang kemudian dimodifikasinya menjadi teori resepsi dan efek serta estetika tanggapan. Menurut teori ini pembaca memiliki cakrawala harapan yang tercipta dari hasil pembacaannya yang lebih dahulu, pengalamannya selaku manusia budaya, dan seterusnya. Sedang fungsi efek, nilai sebuah karya sastra untuk pembaca tergantung pada relasi struktural. Karakteristik dan elemen karya itu sesuai dengan cakrawala harapan pembaca.¹⁶

¹⁴Menggunakan istilah dibunyikan dan bukan dengan dibaca karena pada generasi awal interaksi Al-Qur'an dan umat Islam lebih didominasi dengan bunyi dan pendengaran, dan bukan dengan teks (tulisan di atas kertas) dan pembacaan.

¹⁵Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur'an," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (Juni 2014): 46.

¹⁶Riyadi, 47-48.

Apabila dikaitkan dengan penerimaan Al-Qur'an maka santriwati asrama tahfiz di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru mereka meresepsikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* termasuk pada resepsi fungsional, yang pada dasarnya berarti praktis. Maksudnya bertujuan pada tujuan praktis dari pembaca. Pemahaman dan penghayatan individu yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan dapat mempengaruhi individu yang lain. Sehingga membentuk kesadaran bersama. Pada taraf tertentu akan melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an meliputi berbagai bentuk kegiatan seperti halnya dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada *hizib al-Daur al-A'la* yang dibaca oleh para santriwati asrama tahfiz di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.

Sejak zaman Nabi saw sudah lazim akan praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti halnya kisah seorang sahabat yang meruqyah seseorang yang disengat kalajengking dengan membacakan surah al-Fâtihah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam menyembuhkan dan menganggap surah tersebut memiliki keutamaan dan keberkahan. Tentu saja praktik yang dilakukan oleh sahabat tetap mempertahankan struktur teks yang diturunkan kepada baginda Nabi saw. Akan tetapi, di waktu yang sama ada kebutuhan tertentu yang tidak ditemukan secara eksplisit dalam struktur teks. Hal tersebut merujuk pada kaidah umum tentang keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam upaya penyembuhan orang sakit.¹⁷

¹⁷Nurun Nisaa Baihaqi dan Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Pembacaan Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Nyadran di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam 6, no. 1 (Juni 2022): 7.

Praktik-praktik keagamaan yang telah ada pada zaman Nabi saw tersebut memiliki berbagai tujuannya yang berbeda-beda atau disebut dengan resepsi fungsional. Resepsi ini merupakan bagian dari fenomena sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Secara aktif mereka membaca, menyuarakan, memperdengarkan, menggunakan, menulis dan menempatkan Al-Qur'an pada tempat-tempat tertentu, yang mana dalam hal ini dilakukan secara individual, kolektif, rutin, dan temporer. Hingga kajian seperti ini tidak terlepas dalam kajian *living Qur'an*.

Resepsi fungsional dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu difungsikan umat Islam dalam beberapa hal. *Pertama*, fungsi yang bersifat suci seperti menjadikan Al-Qur'an dalam upaya mendapatkan balasan atau pahala dari amal perbuatan, mengharap keberkahan Al-Qur'an dan keselamatan alam akhirat. *Kedua*, fungsi yang bersifat profan seperti menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana keselamatan dunia, terkabulnya segala hajat dan sebagai sarana kesembuhan berbagai penyakit.

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru diresepsi secara fungsional sebagaimana berikut.

a. Memberikan Kewibawaan dan Kasih Sayang

Pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* yang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa dan menampakkan kewibawaan dan muruah. Menurut penuturan saudari Alfia Rasyidah, dia mengatakan:

Membaca *hizib al-Daur al'Alâ* ini kak ada yang bisa dibacakan gasan *bungas* (cantik/ganteng) misalnya *kaitu* (seperti itu) ada *jua* (juga), ada kawan

ulun yang meamalkan sekira bermuruah, ada *damage* jar *urang* (orang) tu kak, jadi inya handak kawin jadinya kaya keluar sarinya, jadinya dilihat orang itu *bungas* (cantik/ganteng), berwibawa lawan jar urang itu bermuruah.¹⁸

Juga dijelaskan Ustadzah Hamisah, yang mengatakan:

Nah ini ada kalimat *wakhda lî bihâ qulûbu* nah ini jadinya artinya meolah orang tunduk kepadaku, maksud disaat meajar orang nyaman mendengarkan. Oh ini tunduk dalam artian tunduk dari apa yang kita sampaikan, atau orang melihat kita *asa* (rasa) itu segan bisa *jua* (juga). Bukan takut tapi segan, karena amun (kalau) takutkan kalau dibelakang *menyambat* (menyebut) di depan bagus saja, tapi kan kalau segan walaupun di depan atau di belakang bagus keduanya.¹⁹

b. Dilapangkan Dada Menghadapi Urusan

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'la* dapat melapangkan dada ketika menghadapi suatu urusan. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'la* bukanlah hanya bacaan belaka, melainkan ada maksud dan tujuannya, walaupun tidak begitu memahami makna atau kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara hermeneutis, dianggap benar berguna karena bacaan yang dibaca tersebut berasal dari Al-Qur'an dan doa-doa serta selawat kepada Nabi saw. sehingga membuat hati bagi pembacanya merasakan ketenangan, kelapangan dada dan ketentraman jiwa. Terlebih jika ada hajat-hajat yang lain. Seperti penuturan dari saudari Ruhama Tazkia, ia mengatakan:

Membaca ini kak menjernihkan pikiran, mempercepat hafalan, urusan dimudahkan, di hati tenang. Merasakan ketenangan jiwa yang *bujuran* (benar-benar) bisa dirasakan kak ai, *terustu* (setelah itu) jua nyaman (mudah) *pas* (waktu) menghafal, intinya urusan dimudahkan kak ai. Karena lo kak dalamnya *hizib* ini ini ayat Al-Qur'an *jua* (juga) *lawan* (dengan) selawat dan lainnya ai *jua kaya* (seperti) *asmâ al-husnâ*, *imbahtu* (setelah itu) jua ada doa-doanya.²⁰

¹⁸Alfia Rasyidah, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

¹⁹Hamisah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

²⁰Ruhama Tazkia, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

c. Wasilah untuk suatu hajat

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'lâ*, digunakan sebagai wasilah untuk terkabulnya suatu hajat yang mendesak, Aniya Shofia Arifah mengatakan:

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'lâ* ini meningkatkan ibadah jua kak, dan *pas* (ketika) kita nih *bisi* (punya) hajat lo misalnya, maka tentunya meminta *lawan* (kepada) Allah lo kak, karena kita tahu lo kak, hanya kepada Allah lah kita itu meminta pertolongan, karena itu, atas keyakinan dan ketulusan hati berkat membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta ditambah dengan selawat dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'lâ* ini *in syâ Allah* itu Allah berikan kemudahan jalannya kak.²¹

d. Sebagai Perlindungan Diri

Hizib al-Daur al-A'lâ sebagai sarana perlindungan diri dari kejahatan manusia dan jin ataupun kejahatan sihir. Sebagaimana dijelaskan saudari Hasna:

Membaca *hizib al-Daur al-A'lâ* salah satu amalan yang dibaca selain membaca Al-Qur'an lo kak, yang kita tahu dalamnya ada jua ayat Al-Qur'annya, jadi *kaya* (seperti) wiridan sehari-hari yang mana kita tahu *munnya* (kalaunya) *hizib* ada rahasia di dalamnya. Dan *pas* (waktu) membaca *hizib* ini tentunya ada makna tersendiri dan tujuan tersendiri bagi yang membacanya. *Terustu* (setelah itu) jua meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah kak, *kaya* (seperti) beribadah tu *nyaman* (mudah). *Lawan* (dengan) jua amalan ini *kaya* (seperti) permohonan kepada Allah agar selalu dilindungi dari kejahatan baik dari manusia kah atau dari yang gaib.²²

e. Sebagai Penawar Penyakit

Allah tidaklah menurunkan penyakit tanpa penyembuhnya, seperti Al-Qur'an yang sering digunakan sebagai penawar di masyarakat untuk penyakit medis maupun juga non medis sebagai bentuk permohonan kepada Allah untuk

²¹Aniya Shofia Arifah, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

²²Hasna, Santriwati, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

segala kesembuhan. Sebagaimana penjelasan dari saudari Maulida Azzahra, Katanya:

Kita tahu lo kak Al-Qur'an tu obat (*Syifâ*) bisa *gasan* (untuk) penyakit lahir bisa jua *gasan* (untuk) yang batin, *pas* (ketika) *garing* (sakit) pasti ikhtiar kita tu lo biasanya dengan minum obat, nah selain itu, kita jua minta kesembuhan *lawan* (dengan) Allah, yaitu salah satunya dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan jua membaca *hizib al-Daur al-A'la* ini. Kalau *ulun* (saya) kak lah, Al-Qur'an ini lo kak sebagai obat, nah jadi salah satu ikhtiarnya jua membaca *hizib* ini, selain *gasan* (untuk) penawar penyakit tadi ya *gasan* (untuk) di mudahkan diberikan kesembuhan.²³

f. Dilimpahkan Rezeki

Hizib al-Daur al-A'la sebagai wasilah keluasaan rezeki atau dilimpahkan rezeki dan penggunaan Al-Qur'an merupakan bentuk ikhtiar atas permohonan hamba untuk mendapatkan rezeki. Disampaikan oleh saudari Yaumi Nurul Khamisah yang mengatakan:

Pas menelepon *kuitan* (orang tua) tu kak dapat kabar baik, *habistu* (setelah itu) jua rezeki *kuitan* (orang tua) lancar jadi dampaknya *kada* (tidak) hanya ke diri *sorang* (sendiri) tapi keluarga jua kak ai, dan menghafal Al-Qur'an lebih mudah kaya *lakas* (cepat) ketu (begitu) kak masuknya. *Bistu* (setelah itu) ini jadi kaya wasilah dilimpahkan rezeki dengan istiqomah membaca *hizib al-Daur al-A'la* dan ditambah jua dengan membaca surah al-Waqi'ah setiap hari kak ai.²⁴

g. Sebagai Wasilah Dimudahkan dalam Menghafal

Di pondok pesantren santriwati dibiasakan untuk selalu istiqomah dalam melaksanakan ibadah, baik itu salat, puasa, membaca Al-Qur'an dan wirid yang lainnya. Bahkan banyak santriwati yang berjuang menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, selain meningkatkan ibadah agar diberikan kemudahan dalam proses

²³Maulida Azzahra, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

²⁴Yaumi Nurul Khamisah, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

menghafal santriwati asrama tahfiz mengamalkan *hizib al-Daur al-A'la* hal ini disampaikan oleh saudari Nizmawati yang mengatakan:

Sebagai santriwati, selain belajar pelajaran wajib dan menghafalkan pelajaran, khususnya kami ini kak yang tinggalnya di asrama tahfiz ini, jadi kami ada kewajiban menghafal Al-Qur'an. Tentunya lo kak lah dengan tekad yang kuat dan *niat lillahi ta'ala* kami bisa *begana* (tinggal) di sini, jadi lo kak supaya *nyaman* (mudah) menghafal pasti makin banyak beribadahnya jua, *lawan* (dengan) ditambah dengan wirid-wirid sehari-hari *kaya* (seperti) *wird al-Lathif* dan lainnya nah kami di asrama ini merutinkan membaca *hizib al-Daur al-A'la* lawan dua buting selawat *imbah* (setelah) *hizib* yaitu selawat *Masyisyiah* dan Selawat Imam Taqiyuddin supaya *nyaman* (mudah) mehafal dimudahkan dalam mengulang hafalan.²⁵

Secara garis besar menunjukkan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'la* oleh santriwati di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru adalah sebagai berikut; *Pertama*, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dimaksudkan agar merasakan ketenangan. *Kedua*, secara pragmatis pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dianggap baik dan benar karena membuat hati santriwati yang melaksanakan prosesi tersebut menjadi tenang dan dimudahkannya segala urusan. *Ketiga*, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an menyadarkan seseorang bahwa seorang hamba meminta pertolongan hanya kepada Allah semata, baik dalam hal rezeki, segala urusan, perlindungan diri dan lain sebagainya.

Menelisik resepsi fungsional santriwati yang membaca pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an berdampak pada meningkatnya pemahaman terhadap Al-Qur'an, beragamnya respon dan praktik keagamaan dalam menghidupkan Al-Qur'an dan memberikan dampak positif.

²⁵Nizmawati, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

6. Motivasi dan Pengaruh Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Pembacaan *Hizib al-Daur al-A'la* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru

Motivasi merupakan energi yang menggerakkan, mengarahkan, dan memperkuat perilaku, yaitu dorongan internal yang digambarkan sebagai harapan, keinginan dan sebagainya, yang dengan cara ini dapat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak guna memenuhi kebutuhannya. Motivasi atau dorongan bisa datang dari luar dan lahir atau muncul dari pribadi yang bersangkutan. Jadi motivasi itu berasal dari dalam diri individu seseorang yang mempunyai cita-cita atau tujuan yang diinginkan menjadi kekuatan orang tersebut yang mendorong dan menggerakkan untuk terus berusaha mencapai apa yang diinginkannya dan dengan segala hambatan dan rintangan yang dihadapi yang harus dihadapinya.²⁶

Mengenai motivasi santriwati dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* tentunya atas dorongan diri sendiri dengan niat yang ikhlas dalam mengamalkannya terlebih dahulu dan ditambah dengan dorongan dari lingkungan seperti melihat teman yang membaca, anjuran dari ustadzah serta sebab mengetahui akan fadilah-fadilahnya. Tidak semua santriwati yang mengamalkan ini karena pengamalan ini lebih dikhususkan kepada santriwati yang berada di asrama tahfiz Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru.

Beberapa dari informan termotivasi untuk mengamalkan ini karena setelah mengetahui akan fadilahnya hingga bisa istiqomah mengamalkan. Kemudian selain alasan tersebut ada pula informan yang mengatakan serta beberapa yang lainnya,

²⁶Hengki Satrisno, "Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) dalam Membaca Al-Qur'an" 2, no. 1 (2017): 73-74.

juga menerangkan tentang motivasi dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la*, saudari Heni mengatakan:

Sebagai santriwati harus kaya *baisi* (punya) wiridan dalam *gasan* (untuk) dibaca sehari-hari. Selain belajar juga harus membaca Al-Qur'an setiap hari, salah satunya juga menambah dengan membaca *hizib al-Daur al-A'la* ini.²⁷

Beberapa lainnya juga termotivasi mengamalkan pembacaan ini karena telah diijazah oleh Syekh Nuruddin Marbu al-Banjari karena sangat bagus untuk diamalkan apalagi bagi santriwati yang sedang berjuang menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana juga disampaikan oleh pimpinan Pondok Pesantren al-Falâh Putri Ustadz K.H. Mukhlis Kaspul Anwar, Lc. MM beliau mengatakan:

Semua wiridan atau amalan itu kebanyakan kan memuat ayat Al-Qur'an dan juga diperjelas atau ditopang dengan hadis, dan jika ingin mengamalkan sesuatu itu pertama dulu dengan berijazah dan yang kedua itu memahami isinya dan baru mengamalkan. Dan ketika mengamalkan sesuatu jangan mengharap faedahnya namun keutamaannya niat pertamanya adalah ikhlas karena Allah dan faedahnya itu adalah niat yang kesekian. Jadi jangan sampai salah niat ketika mengamalkan sesuatu. Mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la* ini sangat bagus diamalkan oleh para santriwati sebagai wiridan sehari-hari. Al-Qur'an itu memang wajib sudah menjadi wiridan yang dibaca sehari-hari. Niatkan Al-Qur'an sebagai wiridan, kalau di pondok ini kita membaca ratib haddad, burdah, dan amalan yang lain. Semua *hizib* itu bersumber dari Rasulullah saw, secara umum wirid yang paling bagus itu adalah Al-Qur'an, bagi santriwati tahfiz di asrama tahfiz yang mengamalkan *hizib* ini sangat bagus. Cuman kata ustadz, seperti di awal tadi niatkan zikir, amalan ini bagus *gasan* (untuk) penerang hati, yang mana pasti tujuannya waktu kita membaca.²⁸

Pada suatu amalan tentunya akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap seseorang yang mengamalkan secara istiqomah seperti halnya dalam

²⁷Heni, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

²⁸Mukhlis Kaspul Anwar, Pimpinan Pondok Pesantren al-Falâh Putri, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 13 Agustus 2022.

pengamalan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh santriwati dalam *hizib al-Daur al-A'la'* di Pondok Pesantren al-Falâh Putri Banjarbaru. Adapun pengaruh-pengaruh yang mereka rasakan adalah sebagaimana berikut:

a. Memberikan Ketenangan Jiwa

Ketenangan berasal dari kata “tenang” dan kemudian diberi imbuhan ke-an, ketenangan secara etimologi berarti menatap, tidak gusar, yaitu suasana jiwa yang berada dalam keseimbangan sehingga menyebabkan seseorang tidak terburu-buru atau gelisah. Tenang juga berarti diam, tidak berubah-ubah, tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup dan cemas walau bagaimana pun keadaannya. Sedangkan kata jiwa dalam bahasa Inggris disebut *psyche* berarti jiwa, nyawa atau alat untuk berpikir. Sedangkan dalam bahasa Arab jiwa sering disebut dengan *al-nafs* oleh Imam al-Ghazali dimaknai bahwa jiwa adalah segala hakekat kejiwaannya. Itulah pribadi dan zat kejiwaannya.²⁹ Seperti yang dikatakan oleh Saufa Rifqia Nabila:

Ketika membaca *hizib al-Daur al-A'la'* yang mana kita tahu kan kak, isinya *hizib* ini, ada potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang mana ini memberikan pengaruh yang luar biasa khususnya pada ketenangan jiwa karena Al-Qur'an memberikan energi positif bagi kita yang membaca apalagi bisa mengamalkan isinya jua dengan kesungguhan hati dan dengan niat yang *lillahi ta'ala*.³⁰

Bacaan Al-Qur'an umumnya memiliki efek atau dampak positif yang sangat baik untuk tubuh, seperti memberikan ketenangan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan konsentrasi, menciptakan suasana damai dan meredakan ketegangan

²⁹Burhanuddin, “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa),” *Mimbar* 6, no. 1 (2020): 20.

³⁰Saufa Rifqia Nabila, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

saraf otak, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, memperkuat kepribadian dan lain sebagainya.³¹ Firman Allah pada QS. al-Fath ayat 4 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ يَوْمَ جُنُودِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: *Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. al-Fath: 4)*

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an adalah merupakan bentuk amalan dzikir. Dengan berdzikir maka hati akan menjadi tenang, di dalam Al-Qur'an juga menerangkan hal ini dalam Quran Surah al-Ra'd ayat 28 yang artinya: *“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”*

Ayat tersebut juga terdapat dalam pembacaan *hizib al-Daur al-A'la*. Dengan demikian hal yang paling utama dari pengaruh pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dirasakan oleh para santriwati tahfiz yang mengamalkan secara istiqomah adalah ketenangan jiwa pada diri mereka.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi doa, disebut doa qur'ani. Hawari mengatakan bahwa doa dalam kehidupan seorang muslim menempati posisi psikologis yang strategis dalam kehidupan seorang muslim sehingga dapat memberikan kekuatan bagi jiwa yang membacanya. Doa mengandung kekuatan

³¹Abdul Kadir dan Syahminal, Hubungan Tilawah Al-Quran Terhadap Kesehatan Mental (Media Sains Indonesia, 2022), 3.

spiritual yang dapat membangkitkan keimanan dan rasa percaya diri yang keduanya merupakan hal yang menjadi pondasi bagi ketenangan jiwa seseorang.³²

b. Sebagai Benteng Perlindungan Diri

Membaca ayat-ayat Al-Qur'an juga merupakan salah satu cara untuk melindungi diri dari hal-hal yang tidak baik, terhindar dari kejahatan, niat buruk orang. Hal ini termasuk wujud dari interaksi dengan Al-Qur'an. Pengaruh ini dirasakan oleh santriwati seperti penuturan dari saudari Heni:

Pengaruh yang *ulun* (saya) rasakan kak lah *pas* (waktu) membaca *hizib al-Daur al-A'la'* selain dari terlindung dari kejahatan jin, sihir juga terlindung dari kejahatan manusia yang berniat jahat kepada kita. *Lawan* (dengan) jua *kada* (tidak) *dimuari* (dibenci) orang kak, *kada* (tidak) dibenci orang.³³

Juga ditambahkan dari Ustadzah Makiyah, mengatakan:

Pernah suatu ketika ding ai di Pondok ini ada kejadian kesurupan jadi kami bacakan ai *hizib al-Daur al-A'la'* ini *Alhamdulillah* kawa ampih (bisa teratasi) kesurupannya itu, karena lo kesurupan itu dari gangguan gaib hen. Jadi kami meikhtiari ai dengan membaca ini. Karena jua dalamnya ini banyak ayat Al-Qur'an yang ada rahasianya.³⁴

c. Diberikan Rezeki Melimpah

Segala perkara yang ada di dunia ini telah tercantum di dalam Al-Qur'an dari segi ibadah, hukum bahkan perkara rezeki sekalipun yang mana perkara rezeki ini yang sering di pertanyakan. Sebagaimana yang terdapat ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'la'* firman Allah Swt dalam Qur'an Surah al-Baqarah ayat 60 yang berbunyi:

³²Alam Budi Kusuma, "Pendekatan Psychotherapy Al-Quran dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama)," *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (Juni 2016): 143.

³³Annisa Awalina Fatonah, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

³⁴Makiyah, Ustadzah, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ ...

Artinya: *Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah ...* (QS. Al-Baqarah: 60)

Bahwasanya sesungguhnya setiap jiwa pasti akan mendapatkan rezeki, Allah telah menjamin untuk setiap makhluknya. Maka dari itu setelah kita berusaha juga harus berikhtiar untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta kepada-Nya rezeki yang luas dan rezeki yang didapatkan dengan jalan yang Allah ridhoi.

Seperti halnya para santriwati yang mengamalkan pembacaan *hizib al-Daur al-A'la'* salah satu pengaruh dari keistiqomahan mereka dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'la'* yaitu diluaskannya rezeki bahkan pengaruhnya tidak hanya pada dirinya sendiri tetapi juga pada keluarga mereka. Membahas tentang rezeki, tentunya setiap makhluk sudah ditentukan rezekinya masing-masing namun untuk mendapatkannya kita memerlukan usaha dan doa. Salah satu usahanya yaitu dengan mengamalkan pembacaan ayat-ayat dalam *hizib al-Daur al-A'la'* ini, yang memang telah dirasakan bahkan selain diri sendiri yang diluaskan rezeki (bagi yang membacanya) keluarga juga merasakan dampaknya, seperti yang telah dikatakan Yaumi Nurul Khamisah:

Mun (kalau) rutin kak ai membaca ini, memang berasa (dirasakan) dampaknya bahkan keluarga gin jua merasakannya, ya kaya rezeki ini memang mungkin salah satu jalan ikhtiar lo kak dengan berdoa *lawan* (dengan) Allah dengan jalan membaca *hizib al-Daur al-A'la'*.³⁵

Syekh Abdurrahman al-Sa'di membahas tentang rezeki berpendapat bahwa "Seluruh rezeki dan ketentuannya semata-mata hanya Allah yang mengetahui.

³⁵Yaumi Nurul Khamisah, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

Simpanan rezeki itu adalah ditangan Allah. Allah akan memberikan pada siapa yang dia kehendaki, Allah pula yang menghalangi atau menjauhkan rezeki sesuai dengan hikmah dan rahmat yang luas.”³⁶

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam *hizib al-Daur al-A’lâ* ini merupakan salah satu dzikir atau wiridan dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam *hizib* tersebut selain ayat-ayat Al-Qur’an juga terdapat doa, asmâ al-husnâ dan selawat. Pada dasarnya hal yang seperti ini berkaitan dengan persoalan hati. Artinya hati harus senantiasa mengingat Allah dalam setiap gerak-gerik kita, baik itu hubungan kepada Allah, hubungan kepada manusia dan makhluk lainnya. Allah yang mengatur segala urusan makhluknya dan salah satunya tentang rezeki.³⁷

d. Wasilah Mudah dalam menghafal

Menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan positif dan dalam proses menghafal diperlukan beberapa faktor pendorong di antaranya yaitu motivasi dalam menghafal, metode menghafal, serta juga ditambah dengan amalan-amalan yang dapat meningkatkan hafalan Al-Qur’an seperti halnya menambah amalan dzikir dan salat. Sebagaimana yang dilakukan para santriwati di asrama tahfiz Pondok Pesantren al-Falâh Putri dengan mengamalkan secara rutin pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang terdapat dalam *hizib al-Daur al-A’lâ* yang mana dengan keistiqomahan mereka dalam membaca tersebut sehingga pengaruhnya dapat

³⁶Nurul Fajriani, Solahudin, dan Ibrahim Bafadhol, “Konsep Rezeki Menurut al-Sa’di” 1, no. 1 (2019): 3.

³⁷Ahmad Zacky El-Syafa, Amalan Sunah Pilihan Percepatan Rezeki (Media Pressindo, 2013), 90.

dirasakan dengan keyakinan hati dan Allah memudahkan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam kegiatan menghafal tentunya harus diiringi dengan tekad yang kuat selain dari niat yang menjadi hal yang paling utamanya, namun adakalanya ketika menghafal Al-Qur'an menambah hafalan yang baru, hafalan yang lama menjadi lupa, oleh sebab itu saran dari ustadzah untuk meningkatkan ibadah dan melaksanakan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin dan membaca *hizib al-Daur al-A'la*. Saudari Nurfadhila mengatakan:

Alhamdulillah dengan keyakinan hati dan diamalkan secara rutin Allah memberikan kemudahan mengingat kembali hafalan lama yang kadang terlupa, bahkan terbayangkan ayat-ayat yang telah dihafal itu kak, jadi kaya nyaman aja mengingatnya walaupun menambah hafalan baru kak ai.³⁸

Ketika menambah hafalan baru tentunya hafalan lama juga harus tetap diulang yang terkadang bisa terlupa seperti yang dikatakan informan dengan mengamalkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *hizib al-Daur al-A'la* murojaah Al-Qur'an lebih mudah dan seperti ada bayang-bayang ayat yang di ulang atau di murojaah.

e. Dimudahkan Segala Urusan

Dalam kehidupan kita akan dihadapkan dengan berbagai ujian, namun setiap ujian pasti akan ada pertolongan Allah kepada hamba-Nya yang diuji, oleh karena itu seorang hamba hendaknya untuk bertawakal kepada Allah dan memohon pertolongan hanya kepada-Nya. Ayat Al-Qur'an yang sering dibaca ketika menghadapi ujian di antaranya yaitu:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۖ (٢٥) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۖ .. (٢٦)

³⁸Nurfadhila, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

Artinya: *Dia (Musa) berkata, "Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku, (25) mudahkanlah untukku urusanku, (26) (QS. Thaha 25-26)*

وَإِخْلُفْ عَقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۖ (٢٧) يَفْقَهُوا قَوْلِي ۗ .. (٢٨)

Artinya: *Agar mereka mengerti perkataanku. (27) Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. (28). (QS. Thaha: 27-28)*

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ (١)

Artinya: *Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad) (1) (QS. al-Syahr: 1)*

Ayat-ayat tersebut merupakan kalimat-kalimat sebagai doa yang menjadikan seseorang itu yakin dalam melewati suatu urusan seperti dalam menghadapi ujian, kesedihan dan lain sebagainya. Beberapa santriwati merasakan dimudahkannya urusan, salah satu penuturan dari mereka, saudari Nurfadhila mengatakan:

Ketika dekat dengan Al-Qur'an maka kita akan merasakan lo kak ketenangan terlebih lagi kak *pas* (waktu) kita membaca ayat-ayat Al-Qur'an *kawa* (bisa) menghayatinya. Seperti *pas* (ketika) membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam *hizib al-Daur al-A'la* dengan penuh keyakinan hati Allah mudahkan segala urusan, bahkan ketika ujian di sekolah sudah didepan mata, *Alhamdulillah* Allah bukakan pintunya sehingga bisa melewatinya dengan kemudahan *pas* (waktu) menjawabnya itu *pang* kak ai.³⁹

f. Meningkatkan Ibadah kepada Allah dan Menampakkan Muruah.

Al-Qur'an yang dibaca dan diamalkan setiap hari akan senantiasa membawa pembacanya semakin dekat kepada Allah Swt. Seseorang yang bermuruah ialah dia yang menerapkan setiap akhlak yang baik dan menjauhi setiap akhlak yang buruk. Ada tiga derajat muruah yaitu sebagaimana berikut ini: *Pertama*, Muruah seseorang ketika sendirian, yaitu membawanya kepada hal-hal yang membuatnya baik dan

³⁹Nurfadhila, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 September 2022.

indah, meninggalkan hal-hal yang membuatnya kotor dan menyebabkannya keburukan, agar dia menjadi malaikat secara zahir. Secara umum dikatakan, seorang hamba hendaknya tidak melakukan hal-hal yang menimbulkan malu di depan umum, kecuali yang tidak dilarang syariat dan akal, tidak melakukan sesuatu yang membuatnya malu ketika sendirian. *Kedua*, Muruah saat bersama manusia, yaitu melaksanakan syarat-syarat adab, rasa malu dan akhlak yang baik bersama mereka, tidak memperlihatkan apa-apa yang dibenci mereka, menjadikan orang lain sebagai cermin baginya. Apapun yang dibencinya, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun akhlak hendaknya dihindari dan apa saja yang disenangi hendaknya dilakukan. *Ketiga*, muruah bersama Allah Swt, yaitu merasa malu karena Allah selalu mengawasi dan melihat hambanya kapanpun di manapun berada. Sehingga hendaknya setiap hamba *muraqabah* (merasa diawasi) dan bermuhasabah (introspeksi diri) atas segala perkataan, perbuatan agar selalu lurus sesuai tuntunan petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya.⁴⁰

g. Al-Qur'an Sebagai *Syifâ* (Penyembuh)

Allah telah menjelaskan kepada manusia bahwa Al-Qur'an adalah obat (*syifâ*) untuk segala penyakit, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani.⁴¹ Bahkan Al-Qur'an juga digunakan sebagai terapi pencegahan sebelum penyakit itu datang menyerang. Al-Qarni menyebutkan bahwa jika seseorang dalam keadaan terkena suatu penyakit maka tidak ada yang dapat menyembuhkannya akan

⁴⁰M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, dan Ahmad Ismail, Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali (Jakarta: Hikmah (PT. Mizan Publika), 2009), 322.

⁴¹Mohamed Akhiruddin Ibrahim, Ahmad Shahir Mohd Shah, dan Robiatul Adawiyah Mohd, "Concept of Shifa' in Al-Qur'an: Islamic Medicine Approach in Healing Physical Disorder," Jurnal al-Qanatr: International Journal of Islamic Studies Vol. 1, No. 1 (2015): 2.

penyakit itu kecuali Allah yang Maha Esa, karena Allah yang memberikan penyakit dan Dialah yang menurunkan obatnya.⁴² Seperti penuturan dari saudari Maulida Azzahra yang mengatakan:

Selain dengan obat dari luar kita juga berusaha dengan doa untuk kesembuhan dan mendekatkan diri kepada Allah kan *kaya itu* (seperti itu) lo kak, nah ya tadi Salah satunya dengan membaca *hizib al-Daur al-A'lâ* dengan penuh keyakinan Allah yang memberikan kesembuhan. Pernah suatu pas ada (ketika) mengalami sakit mata dan ada jua sakit perut *imbahtu* (setelah itu) ditawarkannya dengan membaca tertib *hizib al-Daur al-A'lâ* dan selawat-selawatnya agar diberikan kesembuhan atas izin Allah kak ai *kawa* (bisa) sembuh tapi jua kita ikhtiari dengan minum obat.⁴³

Salah satu fungsi diturunkannya Al-Qur'an disebutkan dalam firman-Nya dalam Qur'an Surah al-Isra ayat 82 yang berbunyi:"

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : "Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian." (Q. S. al-Isra: 82)

Dalam tafsirnya Fakhruddin al-Razi menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit jasmani dan rohani. Obat bagi penyakit jasmani diperoleh melalui keberkahan yang didapati seseorang setelah membaca Al-Qur'an. Adapun obat penyakit rohani yang didapati seseorang yang disebabkan dua hal yakni adanya kerusakan akidah dan kerusakan akhlak dapat diobati dengan membaca dan meresapi Al-Qur'an.

Al-Razi menjelaskan bahwa turunya Al-Qur'an sebagai obat (*al-syifa'*) dan kasih sayang (rahmat) juga berfungsi sebagai terapi yang menyembuhkan

⁴²Musri Sukmal, Syamsuwir, dan Inong Satriadi, "Syifa` dalam Perspektif Al-Quran," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, No. 2 (Desember 2019): 81–82.

⁴³Maulida Azzahra, Santriwati, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 12 Agustus 2022.

manusia dari siksaan batin akibat kerusakan akhlak. Menurutnya Al-Qur'an datang memiliki dua fungsi tersebut, pertama sebagai obat yang menyembuhkan penyakit hati dan kedua sebagai rahmat yang mendidik jiwa agar mengenal dan mengamalkan akhlak terpuji.⁴⁴

⁴⁴Ade Nailul Huda dan Muhammad Azizan Fitriana, "Resepsi terhadap Konsep Pemaafan dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Living Qur'an)," *Misykat* 5, No. 2 (Desember 2020): 5–6.